BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sumber Belajar

2.1.1 Pengertian Sumber Belajar

Association of Educational Communication Technology (AECT) (Warsita, 2008: 209) mendefinisikan bahwa 'sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa'. Begitupun dengan Mulyasa (2004: 48) mengatakan bahwa "sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar".

Menurut Warsita (2008: 209) "sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran." Selain itu Sudjana dan Rivai (2009: 76) mengatakan bahwa "sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan".

Dengan demikian, sumber belajar merupakan segala sesuatu baik yang didesain maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan belajar siswa.

Mahesa Desta Pranatha, 2013
Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.1.2 Klasifikasi Sumber Belajar

Hingga saat ini masih banyak pihak termasuk para guru yang mengartikan sumber belajar dengan arti sempit, yakni terbatas pada buku (Sudjana dan Rivai, 2009: 76). Padahal sumber belajar memiliki makna yang luas, namun untuk membatasinya beberapa ahli pun mengklasifikasikannya berdasarkan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda satu dengan lainnya seperti berikut ini.

Menurut Warsita (2008: 212) ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya, buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, program audio pembelajaran, transparansi, CAI (*Computer Asisted Instruction*), *programmed instruction* dan lain-lain.
2. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatakan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, sawah, pabrik, museum, kebun binatang, terminal, pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan dan lain-lain.

Berdasarkan AECT (*Association of Educational Communication Technology*) yang dikutip oleh Warsita (2008: 209-210) sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Jenis Sumber Belajar Menurut AECT

Sumber Belajar	Pengertian	Contoh
Pesan	Ajaran/informasi yang akan disampaikan oleh komponen lain: dapat berbentuk ide, fakta, makna, dan data.	Materi bidang studi IPS
Orang	Orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan dan atau penyalur pesan	Guru, Siswa, Pembicara, Tokoh Masyarakat.
Bahan	Barang-barang (lazim disebut media atau perangkat lunak/*software*) yang biasanya berisi pesan untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan. Kadang-kadang bahan itu sendiri sudah merupakan bentuk penyajian.	Buku teks, majalah, video, *tape recorder*, pembelajaran terprogram, film.
Alat	Barang-barang (lazim disebut perangkat keras/*hardware*) digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.	OHP, proyektor film,tape recorder, video, pesawat TV, pesawat radio.
Teknik	Prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, alat, tata tempat dan orang untuk menyampaikan pesan	Simulasi, permainan, studi lapangan, metode bertanya, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, ceramah, diskusi
Latar	Lingkungan dimana pesan diterima oleh siswa.	Lingkungan fisik; gedung sekolah, perpustakaan, pusat sarana belajar, studio, museum, taman, peninggalan sejarah, lingkungan non fisik, penerangan, sirkulasi udara.

(*Sumber: Warsita, 2008: 209-210*)

Menurut Dale (Arsyad, 2006:11) pengalaman yang dapat memberi sumber belajar diklasifikasikan menurut jenjang tertentu berbentuk kerucut pengalaman (*Cone of Experience*) sebagai berikut:

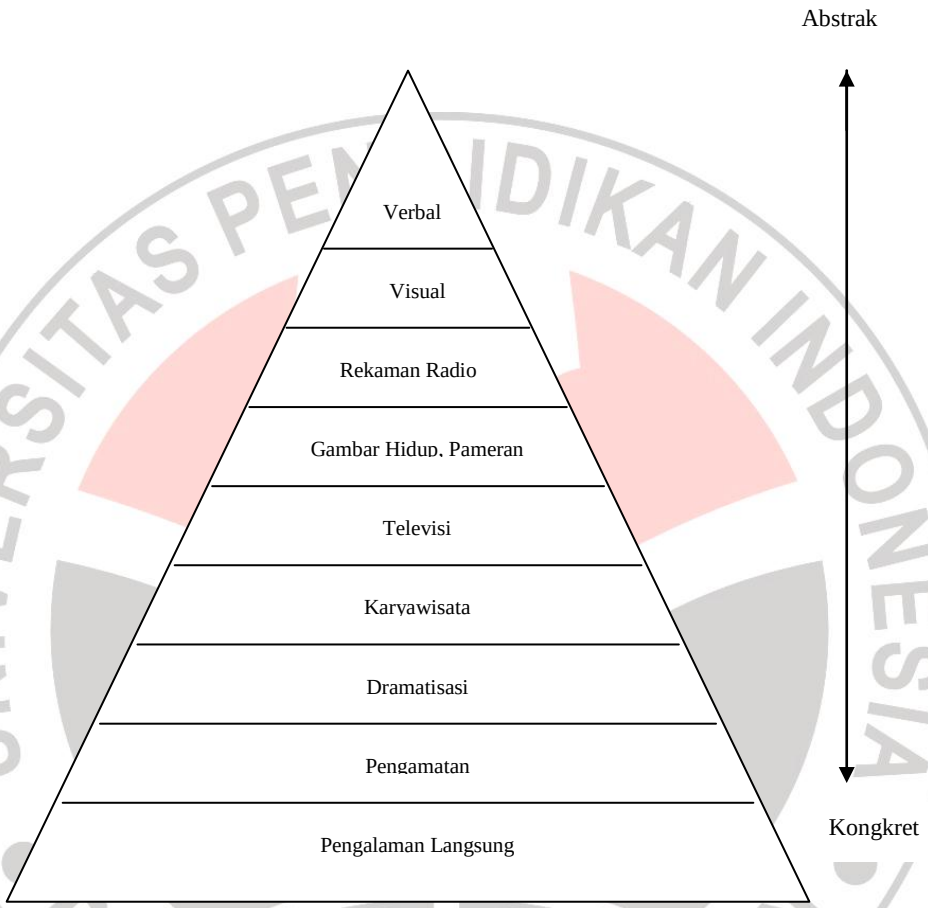

(*Sumber: Arsyad, 2006: 11*)

Gambar 2.1
Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Pengalaman yang dapat memberi sumber belajar meliputi hal yang bersifat abstrak sampai dengan hal yang bersifat konkrit yang terdiri dari pengalaman yang berbentuk verbal, visual, rekaman radio, gambar hidup pameran, televisi, karyawisata, dramatisasi, pengamatan dan pengalaman langsung.

2.1.3 Fungsi Sumber Belajar

Agar sumber belajar yang ada dapat berfungsi dalam pembelajaran harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Fungsi sumber belajar menurut Hanafi (Karwono, 2007: 4) adalah untuk:

a. Meningkatkan produktifitas pendidikan.
b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual.
c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
d. Lebih memantapkan pembelajaran.
e. Memungkinkan belajar secara seketika.
f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa.

Berdasarkan penjelasan di atas, sumber belajar memiliki fungsi yang cukup signifikan terhadap proses belajar mengajar. Begitu juga terhadap proses pembelajaran Akuntansi, dari ke-enam fungsi sumber belajar diatas dapat membantu guru maupun siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

2.1.4 Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Akuntansi

Jika sumber belajar telah tersedia maka hal yang lebih penting lainnya bagaimana memanfaatkannya secara efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami pelajaran sehingga meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh. Dalam pemanfaatannya, guru mempunyai tanggung jawab membantu siswa agar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah.

Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran oleh siswa merupakan aktivitas, cara dan proses dalam memanfaatkan sumber belajar oleh siswa untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pada mata pelajaran Akuntansi, jenis-jenis pemanfaatan sumber belajar dalam memperoleh informasi belajar pada proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dengan kebutuhan informasi belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan sesuai dengan pembelajarannya. Adapun komponen yang termasuk sumber belajar dalam pembelajaran Akuntansi, diantaranya:

1. Pemanfaatan Orang Sebagai Sumber Belajar Akuntansi

Dalam pendidikan formal, pada umumnya guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting bagi siswa, guru kerap dijadikan tokoh teladan, baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajarannya. Sebagian tanggung jawab pendidikan siswa di sekolah ada pada tangan guru, dengan demikian guru harus mampu meningkatkan profesionalismenya agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga dapat tercipta kondisi belajar yang baik dan sehat bagi siswa itu sendiri.

Menurut Adam dan Dickey (Hamalik, 2008: 123) terdapat peranan guru dalam situasi belajar-mengajar, yang dapat dijadikan sumber belajar oleh siswa adalah:

a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
   Guru berperan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, informasi kepada siswa sehingga memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan itu.
b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
   Guru berperan membantu anak yang mengalami kesulitan belajar tertentu.

Contoh konkrit siswa yang memanfaatkan guru sebagai pengajar adalah ketika siswa benar-benar memperhatikan apa yang guru paparkan dalam proses belajar mengajar, sedangkan pemanfaatan guru sebagai konselor nampak ketika seorang siswa bertanya kepada guru tentang materi yang ia tidak pahami atau terdapat soal-soal yang tidak dapat ia jawab dengan benar.

Keberadaan seorang guru dalam pembelajaran memang memiliki peranan yang cukup besar. Namun demikian tak dapat dipungkiri bahwa dalam lingkungan siswa pun terdapat individu lain selain guru, yakni teman sebaya. Dalam perkembangan perilaku dan pribadi remaja tidak lepas dari konteks sosial dari lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Makmun (2005: 134) yang menyebutkan bahwa "...perilaku dari siswa yaitu adanya ketergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya".

Pernyataan tersebut menerangkan bagaimana siswa dalam perkembangannya dipengaruhi oleh teman sebaya dalam pergaulan ataupun dalam pembelajarannya. Keberadaan teman sebaya adakalanya memiliki peran yang penting untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar, karena terkadang beberapa siswa memiliki rasa segan pada guru, ataupun manakala guru tidak dapat memberikan pemahaman yang optimal bagi siswa. Hal ini berarti bahwa teman sebaya dapat dijadikan sumber belajar dengan menjadikan teman sebagai sumber informasi dalam pembelajarannya sehingga dapat memperoleh informasi dan menambah pengetahuan keilmuan. Misalnya siswa yang tidak hadir saat pelajaran Akuntansi ataupun saat ada materi yang tidak ia pahami

kemungkinan besar akan bertanya tentang materi pelajaran yang tidak ia dapatkan atau dimengerti tersebut pada temannya.

Dengan demikian indikator dari pemanfaatan orang sebagai sumber belajar dapat dianalisa dari aktivitas siswa dalam memanfaatkan guru sebagai sumber informasi dan konselor untuk menghadapi kesulitan dalam proses belajar-mengajar, serta memanfaatkan teman sebaya (sesama siswa) sebagai sumber informasi.

2. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Akuntansi

Pada dasarnya belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Selama manusia hidup ia akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, karena lingkungan memberikan berbagai kemungkinan atau kesempatan kepada individu untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. Pernyataan ini sependapat dengan Hamalik (2008: 194) yang menyatakan bahwa "belajar pada hakikatnya adalah interaksi individu dan lingkungannya"

Dalam aktivitasnya untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya, individu memerlukan interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan Slameto (2010: 74) yang menyatakan bahwa "... dikarenakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi oleh lingkungannya, yaitu kebutuhan untuk mengerti dan mengetahui dengan pengertian kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan informasi dan untuk mengetahui sesuatu". Dengan demikian lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sesuai dengan fungsinya:

a. Lingkungan belajar perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Dalam pembelajaran Akuntansi salah satu contoh pemanfaatan perpustakaan yang mejadi sumber belajar bagi siswa yakni ketika siswa mencari informasi atau data tentang materi Akuntansi yang tersedia di perpustakaan.

Dengan demikian indikator pemanfaatan perpustakaan dapat dianalisa dengan mengukur intensitas pemanfaatan perpustakaan oleh siswa sebagai sumber belajar.

b. Lingkungan belajar laboratorium sebagai sumber belajar bagi siswa.

Dalam pembelajaran Akuntansi salah satu contoh pemanfaatan lingkungan yang memberikan pengalaman belajar yang konkrit yakni manakala siswa dapat melakukan simulasi aktivitas atau kegiatan Ekonomi khususnya dalam proses kegiatan Akuntansi.

Dengan demikian indikator pemanfaatan laboratorium dapat dianalisa dengan mengukur intensitas pemanfaatan laboratorium oleh siswa sebagai sumber belajar.

3. Pemanfaatan Media atau Alat Sebagai Sumber Belajar Akuntansi

Pada saat ini, kontribusi media atau alat dalam segala bidang kehidupan sangat besar, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Hal tersebut karena fungsinya sebagai penyedia informasi yang teraktual sesuai dengan perkembangan zaman. Karena alasan itulah pada saat ini dunia pendidikan pun mulai menjadikan media atau alat sebagai sumber belajar bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka pemanfaatan media atau alat ini dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu:

a. Internet sebagai sumber belajar

Pada awalnya penciptaan internet diperuntukan bagi para peneliti sebagai sarana untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras komputer, namun seiring perkembangan zaman kini internet memberikan bermacam layanan yang diperuntukan bagi semua pengguna untuk mengakses segala macam informasi. Menurut Zaenal (2005: 26) "internet dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti sebagai sumber informasi dalam penyusunan makalah, diskusi, penilaian portofolio, bahkan aktivitas tanya jawab dengan guru, dosen atau e*xpert* lainnya".

Secara khusus dalam bidang pembelajaran Akuntansi, internet dapat dimanfaatkan untuk mengakses informasi atau data yang berkaitan dengan materi pembelajaran Akuntansi sehingga siswa akan selalu *up-to-date* dengan perkembangan dari ilmu Akuntansi dan dapat dijadikan sumber informasi dalam penyusunan makalah atau tugas lain yang membutuhkan banyak sumber referensi.

Dengan demikian indikator pemanfaatan internet dapat dianalisa dengan mengukur intensitas pemanfaatan internet oleh siswa sebagai sumber belajar.

b. Komputer sebagai sumber belajar

"Salah satu keunggulan media komputer yang tidak dimiliki oleh berbagai media lain, ialah kemampuannya untuk memfasilitasi interaktivitas peserta didik dengan sumber belajar yang ada pada komputer" Warsita (2008: 138).

Komputer termasuk alat atau perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Dengan adanya komputer sebagai sumber belajar, dalam pembelajaran Akuntansi memungkinkan siswa melakukan pencatatan Akuntansi secara *automatic* menggunakan komputer.

Dengan demikian indikator pemanfaatan komputer dapat dianalisa dengan mengukur intensitas pemanfaatan komputer oleh siswa sebagai sumber belajar.

c. Media pembelajaran *In-Focus* sebagai sumber belajar

"Media pendidikan sebagai salah-satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi masalah komunikasi" Sadiman *et al* (2008: 14). Dalam bidang pembelajaran Akuntansi, media dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam komunikasi atau penyampaian pesan dari guru kepada siswa, misalkan dengan penggunaan OHP atau media presentasi *In-Focus* dalam proses pembelajaran Akuntansi.

Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran *In-Focus* dapat terlihat dari intensitas aktivitas siswa dan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran *In-Focus* sebagai sumber belajar.

4. Pemanfaatan Bahan Tertulis Sebagai Sumber Belajar Akuntansi

a. Buku Teks Sebagai Sumber Belajar

Menurut Whitaker (Yusuf, 1995: 29) mengatakan bahwa:

> Buku teks adalah buku yang direncanakan untuk membantu murid (yang pada umumnya belajar secara kelompok) dibawah bimbingan seorang guru untuk belajar secara efisien. Buku teks disusun dengan sistematika dan organisasi tertentu sehingga tempo-tempo pembahasannya disesuaikan dengan besarnya beban topik dan waktu belajar yang tersedia.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa buku teks berarti buku "mengajar" bagi guru dan buku "belajar" bagi siswa. Sesuai dengan pengertian tersebut maka buku teks ini berisi sumber informasi tentang mata pelajaran di sekolah.

Pemanfaatan bahan tertulis atau buku teks dapat memberikan informasi kepada siswa, misalnya definisi suatu konsep, peristiwa tertentu, tempat, dan iklan bahkan data-data lain yang diperlukan. Menurut Yunanto (2004: 28) menyatakan bahwa: "bahan tertulis dapat memberikan informasi kepada siswa, misalnya tentang peristiwa tertentu, tempat, iklan bahkan data-data lain yang dibutuhkan". Dengan demikian pemanfaatan bahan tertulis dapat dijadikan sumber belajar oleh siswa dalam upaya memperoleh informasi belajar dalam usaha pembelajarannya.

Pada pembelajaran Akuntansi buku teks atau bahan tertulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk memperoleh informasi mengenai definisi atau pemaparan dari suatu teori dan konsep ataupun istilah. Misalnya untuk mengetahui siklus dari Akuntansi perusahaan jasa siswa dapat mencari dalam buku paket siklus Akuntansi perusahaan jasa.

Dengan demikian indikator pemanfaatan buku sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Akuntansi dapat terlihat dari intensitas siswa dalam memanfaatkan buku teks atau buku pelajaran sebagai sumber informasi belajar.

b. Pemanfaatan Diktat Sebagai Sumber Belajar

"Buku pedoman atau diktat adalah buku yang memuat fakta atau peristiwa, bahkan memuat proses kegiatan secara rinci dari satu bidang tertentu". (Yusuf, 1995: 41). Diktat atau buku pedoman berbeda dengan buku teks atau buku pelajaran. Buku teks cenderung berisi informasi yang harus dipelajari oleh siswa, sedangkan buku pedoman lebih merupakan petunjuk mempelajari sesuatu agar mencapai hasil maksimum. Buku pedoman lebih bersifat praktis karena berisi petunjuk-petunjuk praktis langkah-langkah atau cara mengerjakan sesuatu secara sistematis, sesuai dengan isi yang dianjurkan dalam buku tersebut. Diktat disusun oleh penulisnya dengan tujuan untuk melayani atau memfasilitasi pembacanya mengenai berbagai sumber informasi pengetahuan dengan taraf referensi yang lengkap.

Diktat atau buku pedoman sangat relevan untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Hal ini karena diktat biasanya lebih praktis dan cocok untuk pelajaran Akuntansi yang sepatutnya membutuhkan banyak praktek atau latihan daripada hanya sekedar teori. Misalnya dalam pembelajaran Akuntansi tentang pembuatan laporan keuangan perusahaan jasa, siswa dapat mempelajari langkah-langkahnya dan dapat mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam diktat.

Dengan demikian indikator pemanfaatan diktat dapat terlihat dari intensitas aktivitas siswa dalam memanfaatkan diktat sebagai sumber belajar.

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan menyangkut berbagai unsur-unsur yang terlibat langsung didalam kegiatan belajar. Sehingga menimbulkan berbagai pendapat yang berbeda mengenai definisi belajar. Berikut ini dikemukakan definisi belajar menurut berbagai sumber. Djamarah (2011: 13) menjelaskan "Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor". Kemudian Hamalik (2011: 36) menjelaskan bahwa: "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman". Sedangkan Cronbach (Djamarah, 2011: 13) berpendapat bahwa 'Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (*learning is shown by change in behavior as a result of experience*)'.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik yang diperoleh melalui proses interaksi edukatif, pembelajaran, latihan dan pengalaman yang berlangsung secara terus menerus sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri, cerdas dan berakhlak mulia.

2.2.2 Teori Belajar

Dengan berkembangnya psikologi dalam pendidikan, maka bersamaan dengan itu bermunculan pula berbagai teori tentang belajar. Di dalam masa perkembangan psikologi pendidikan ini muncullah secara beruntun beberapa aliran psikologi pendidikan, masing-masing yaitu:

a. Psikologi behavoiristik;
b. Psikologi kognitif; dan
c. Psikologi humanistis.

Adapun uraian masing-masing kelompok teori belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teori-Teori Belajar Psikologi Behavioristik

Teori belajar psikologi behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut "*contemporary behaviorists*" atau juga disebut '*S-R psychologist*". Mereka berpendapat, bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.

Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Kita dapat menganalisis kejadian tingkah laku dengan jalan mempelajari latar belakang penguatan (*reinforcement*) terhadap tingkah laku tersebut.

b. Teori-Teori Belajar Psikologi Kognitif

Dalam teori belajar ini berpendapat, bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh "*reward*" dan "*reinforcement".* Mereka ini adalah para ahli jiwa aliran kognitifis. Menurut pendapat mereka, tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi.

Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh "*insight*" untuk pemecahan masalah. Jadi kaum kognitif berpandangan, bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada "*insight*" terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi. Mereka memberi tekanan pada organisasi pengamatan atas stimulus di dalam lingkungan serta pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengamatan.

c. Teori-Teori Belajar dari Psikologi Humanistis

Perhatian psikologi humanistik yang terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistis penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa.

Hamachek (Dalyono 2009: 43) menyatakan bahwa:

> Tujuan utama para pendidik ialah membantu siswa mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.

2.2.3 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar erat kaitannya dengan proses belajar dan hasil belajar. Ada beberapa cara untuk mengevaluasi kualitas atau mutu yang berkaitan dengan pendidikan formal tetapi indikatornya adalah bagaimana kinerja murid yang bersangkutan ketika mengikuti suatu tes. Tu'u (2004: 75) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru". Prestasi juga menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Pengertian umum mengenai prestasi belajar ini dikemukakan oleh Surya (2004: 75) yaitu "prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan".

Lebih lanjut Kurjono (2010: 160) mengemukakan bahwa "prestasi belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian prestasi belajar dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan siswa dalam memahami mata pelajaran disekolah".

Dari pengertian-pengertian prestasi belajar diatas dapat diambil pemahaman bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar yang disadari dan dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang ditetapkan serta yang lazimnya ditunjukan

dalam nilai. Nilai dalam prestasi belajar dikelompokkan menjadi formatif dan sumatif, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator prestasi belajar adalah nilai sumatif yaitu nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

2.2.4 Indikator – Indikator Prestasi Belajar

Menurut Syah (2010: 148) bahwa "pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan hasil belajar'.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-gasris besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Berikut ini adalah tebel jenis, indikator dan cara evaluasi prestasi.

Tabel 2.2
Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklaifikasikan/ memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi/ terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan)
5. Karakteristik (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Psikomotor		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Sumber : Muhibbin Syah, (2010:148-150)

Berdasarkan tabel indikator diatas, yang menjadi indikator prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai UTS kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi yang berasal dari ranah kognitif dengan penilaian tes tertulis.

2.3 Pembelajaran Akuntansi

2.3.1 Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (Alam, 2004: 2) "Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut".

Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) (Erhans dan Yusuf, 2000: 7) mengemukakan bahwa "*Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions and events which are, in part at least, of a financial character and interpreting the result there of".* Akuntansi adalah seni mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang, semua transaksi serta kejadian setidak-tidaknya bersifat finansial dan dari catatan itu dapat ditafsirkan hasilnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

a. Masukan (*input*) akuntansi sebagai sistem informasi adalah informasi ekonomi dari kegiatan (transaksi) organisasi ataupun perusahaan.
b. Masukan tersebut diolah melalui proses identifikasi, pengukuran dan pelaporan untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang berupa informasi atau laporan keuangan.
c. Keluaran tersebut digunakan sebagai penunjang pengambilan keputusan bisnis oleh pemakai informasi tersebut.

Menurut Moeslihat (2005: 3) mengemukakan bahwa proses akuntansi terdiri dari:

a. Pengidentifikasian
b. Pencatatan
c. Penggolongan
d. Pengikhtisaran
e. Pelaporan
f. Pengkomunikasian

Siklus akuntansi menurut Moeslihat (2005: 57) adalah sebagai berikut :

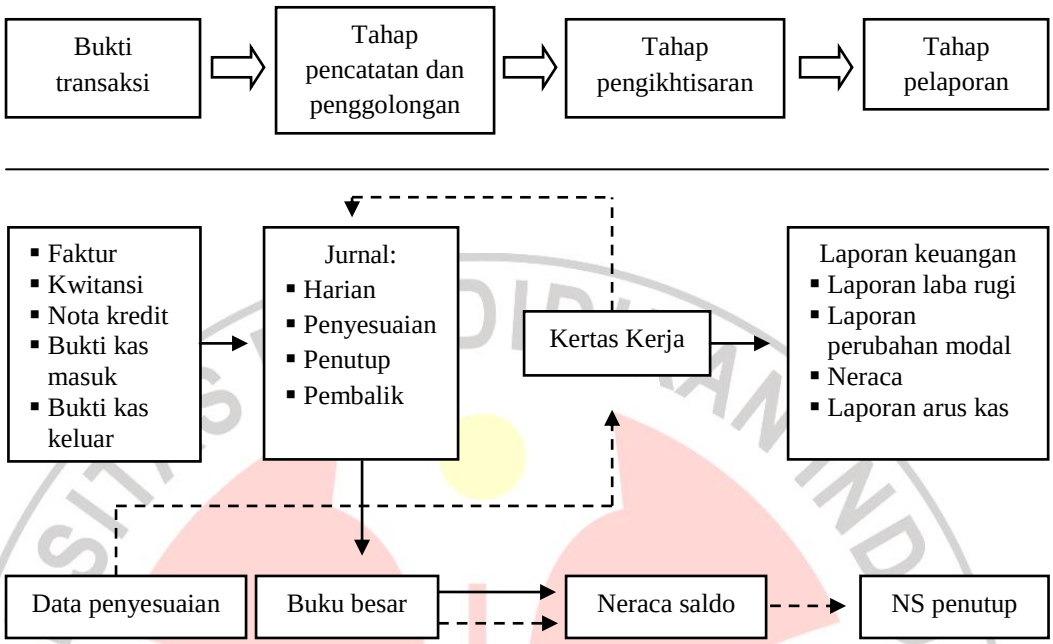

(*Sumber: Moeslihat, 2005: 57*)

Gambar 2.2
Siklus Akuntansi

2.3.2 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akuntansi di SMA

Berikut ruang lingkup mata pelajaran Akuntansi di SMA dimulai dari dasar-dasar konseptual, struktur dan siklus akuntansi. Materi pokok pelajaran Akuntansi di SMA yaitu sebagai berikut:

1) Akuntansi dan Sistem Informasi
2) Dasar Hukum dan Pelaksanaan Akuntansi
3) Struktur Dasar Akuntansi
4) Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
5) Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

2.3.3 Karakteristik Pembelajaran Akuntansi

Dalam pembelajaran Akuntansi menggunakan pendekatan tuntas karena Akuntansi merupakan suatu siklus sehingga keterampilan yang satu berkaitan dengan keterampilan yang lain dan lebih mengutamakan target pencapaian melalui pelatihan yang dialami langsung oleh siswa. Dalam proses Akuntansi terdiri dari beberapa tahapan dari tahap pencatatan sampai dengan pelaporan. Oleh karena itu, setiap tahapan tersebut harus dipahami satu demi satu oleh siswa dari yang mudah sampai dengan yang sukar.

Menurut Soemantri (2005: 25) cakupan materi Akuntansi terdiri dari :

1) Pemahaman konsep
   Dalam materi Akuntansi membahas mengenai konsep-konsep Akuntansi mulai dari persamaan akuntansi sampai dengan laporan keuangan. Pada pemahaman konsep ini siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep Akuntansi secara keseluruhan.
2) Prosedur
   Prosedur yang dimaksud disini yaitu tahapan-tahapan penyampaian konsep Akuntansi oleh guru kepada siswa sampai siswa memahami dengan baik seluruh materi yang telah disampaikan.

3) Vokasional
   Dalam vokasional mencakup tentang bagaimana cara menyajikan dan membuat siklus Akuntansi sehingga siswa mampu mengaplikasikan konsep akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cakupan Akuntansi terdiri dari pemahaman konsep, prosedur dan vokasional. Guru harus dapat memanfaatakan sumber belajar yang tepat dalam mengajarkan materi Akuntansi. Selain itu, siswa juga harus dapat memanfaatakan sumber belajar dengan tepat. Sehingga pemanfaatan sumber belajar yang tepat dapat membantu siswa maupun guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.3.4 Evaluasi Pembelajaran Akuntansi

Evaluasi pemebelajaran selalu dikaitkan dengan prestasi belajar. Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa dan prestasinya, hasil rata-ratanya dan menjadi umpan balik bagi guru. Menurut Ralph Tyler (Arikunto, 2009: 3) mengemukakan bahwa 'evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai'.

Menurut Arikunto (2009: 33-38) jenis evaluasi pembelajaran ada tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
2. Evaluasi formatif. Formatif dari arti kata *form* yang merupakan dasar. Evaluasi formatif merupakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Evaluasi formatif disamakan dengan ulangan harian
3. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Evaluasi sumatif disamakan dengan evaluasi/tes pada tiap akhir semester.

Berdasarkan penjelasan diatas, data nilai UTS siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Singaparna yang peneliti peroleh adalah jenis evaluasi sumatif.

Evaluasi dalam pembelajaran Akuntansi menurut Depdiknas (2004: 17) berupa:

1. Essay, yaitu menekankan siswa dalam pengerjaan dari segi prosesnya. Melalui essay dapat diketahui sejauh mana tingkat kemampuan/ keterampilan siswa, kesulitan yang dialami siswa berbeda jika dibandingkan dengan pilihan ganda hanya menilai hasil akhirnya. Dalam essay diperhatikan penskoran soal sesuai bobot soal.
2. Portofolio, yaitu suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang bersumber dari catatan dokumentasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, untuk menilai evaluasi dalam pembelajaran Akuntansi dapat dilakukan dengan essay dan portofolio.

2.4 Kerangka Pemikiran

Sumber belajar yaitu segala macam sumber yang dapat mempermudah siswa mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Warsita (2008: 209), "sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran". Sumber belajar dalam penelitian ini meliputi pemanfaatan orang sebagai sumber belajar Akuntansi, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Akuntansi, pemanfaatan media elektronik atau alat sebagai sumber belajar Akuntansi dan pemanfaatan bahan tertulis sebagai sumber belajar Akuntansi.

Pemanfaatan sumber belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena sumber belajar merupakan bahan materi yang dapat menambah ilmu pengetahuan yang didalamnya mengandung hal-hal baru bagi siswa, sehingga pemanfaatan sumber belajar yang lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam mata pelajaran Akuntansi yang memerlukan banyak pemahaman dan latihan, pemanfaatan sumber belajar mempunyai peranan penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sumber belajar yang bisa dimaksimalkan dalam pembelajaran Akuntansi diantaranya modul atau diktat sebagai sumber informasi belajar.

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil belajar dari individu setelah melalui proses belajar mengajar yang ditandai dengan perubahan dalam diri individu berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta dapat dinyatakan dalam angka atau nilai. Demikian pula dalam pembelajaran Akuntansi, prestasi belajar dapat dilihat dari keterampilan atau *skill* siswa yang dapat dinyatakan dalam nilai.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kurjono (2010: 160) bahwa "prestasi belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian prestasi belajar dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan siswa dalam memahami mata pelajaran di sekolah".

Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa (*intern*) atau berasal dari luar (*ekstern*). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara *ekstern* adalah sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa termasuk pada mata pelajaran Akuntansi. Adanya isu sentral rendahnya mutu atau kualitas dan relevansi pendidikan membuat lembaga pendidikan seperti sekolah dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Ditambah lagi adanya otonomi daerah juga membawa perubahan-perubahan serta penyesuaian pendidikan demokratis, yang sangat memperhatikan keragaman dan kebutuhan daerah dan pembelajar itu sendiri.

Timbulnya berbagai tuntutan tersebut membawa konsekuensi pada perubahan paradigma dalam belajar mengajar menjadi pembelajaran. Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek (*student centered*). Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Demikian pula dalam mata pelajaran Akuntansi. Jika dahulu dalam pembelajaran Akuntansi guru merupakan satu-satunya sumber belajar, saat ini dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sumber belajar menjadi lebih variatif sehingga siswa dapat mempelajari Akuntansi secara mandiri.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai topik yang hampir sama dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya penelitian yang membahas sumber belajar secara rinci kepada satu jenis sumber belajar, seperti yang dilakukan oleh Stone *et al* (2011), "*internal investigation at the University of Huddersfield suggests a strong correlation between library usage and degree result*". Dapat diketahui terdapat korelasi yang kuat antara penggunaan perpustakaan terhadap tingkat prestasi. Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh Hanushek *et al* (2003), "*the strong conclusion that comes from this analysis is that the achievement of peers has a strong and direct influence on learning achievement*". Dimana melalui penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kemampuan/ prestasi teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat dan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Huda & Istyawati (2013), dimana hasil yang diperoleh adalah "terdapat peningkatan prestasi belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar". Penelitian selanjutnya oleh Subowo & Utomo

(2009), hasil penelitiannya adalah "ada pengaruh yang signifikan fasilitas laboratorium dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa".

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

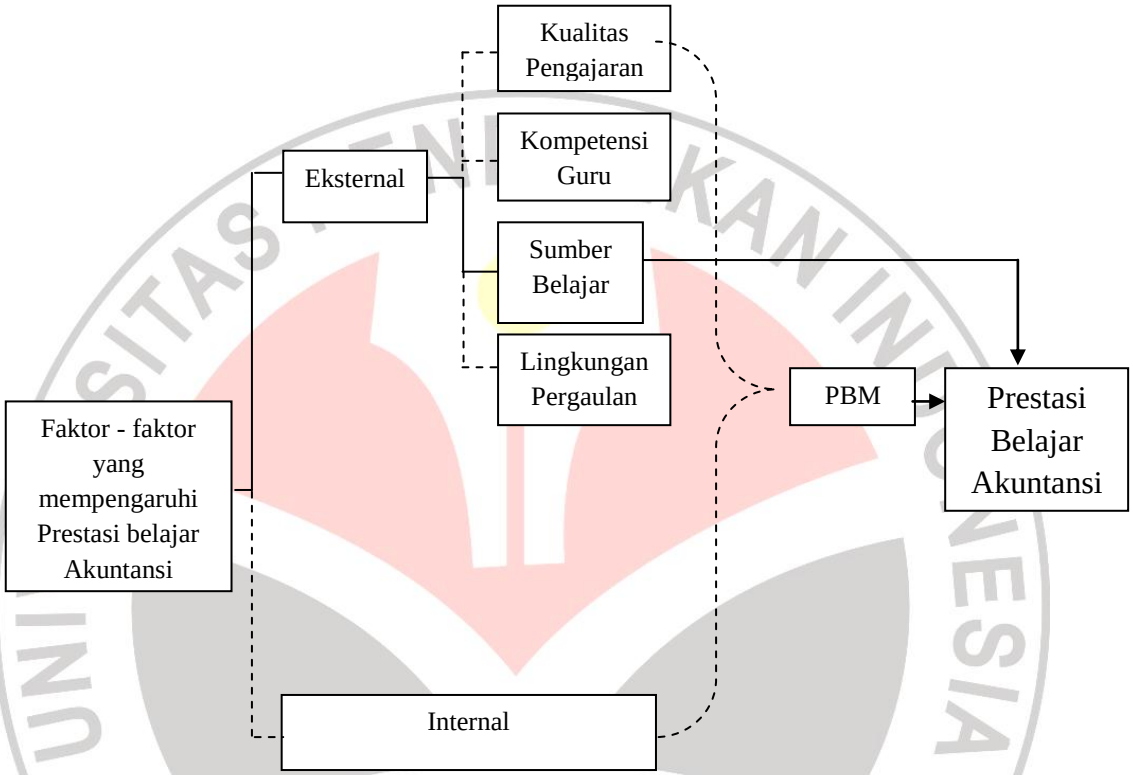

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

Dari Gambar 2.3 nampak bahwa sumber belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara eksternal. Dengan demikian apabila semakin tinggi pemanfaatan sumber belajar, maka prestasi siswa pada mata pelajaran Akuntansi akan tinggi. Sebaliknya apabila pemanfaatan sumber belajar rendah, maka prestasi siswa pada mata pelajaran Akuntansi akan rendah.

Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hubungan variabel sebagai berikut:

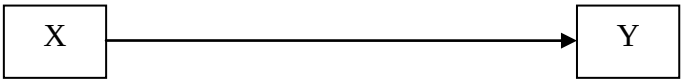

Gambar 2.4
Hubungan Variabel

Keterangan:
X = Sumber belajar
Y = Prestasi belajar siswa
→ = Menunjukkan adanya pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa

2.5 Hipotesis Penelitian

"Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". (Arikunto, 2010: 110). Adapun yang merupakan hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Sumber belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa".